

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) menyatakan metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian tersebut didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Data yang didapat dalam penelitian adalah data empiris (empiris berarti cara yang digunakan atau dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara yang digunakan) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid. Metode penelitian merupakan salah satu kunci penting untuk memperoleh gambaran dan hasil yang sesungguhnya di lapangan, oleh karena itu metode yang digunakan harus tepat dengan jenis penelitian yang ingin diteliti.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan. Penelitian kuantitatif yang dinyatakan oleh (Nana Syaodih, 2010) menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Strategi ini meliputi kuasi eksperimen dan penelitian korelasi juga penelitian yang hanya melibatkan satu subjek dalam penelitiannya.

Tujuan penelitian kuantitatif adalah mencari hubungan antar variabel seperti pada penelitian survei atau untuk membandingkan sampel-sampel yang berkaitan dengan hasil penelitian (Muqarrobin, 2014).

3.2 Populasi dan Sample

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah sebagian suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena yang dapat disimpulkan, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi juga meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek itu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah para pekerja yang baru memasuki dunia kerja berada di wilayah Cibitung, Kab. Bekasi, dengan jumlah yang tidak diketahui.

3.2.2 Sample Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang mewakilkan keseluruhan anggota populasi yang bersifat representatif. Bila populasi besar, tidak mungkin peneliti mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan waktu, tenaga dan dana. Suatu sampel yang tidak representatif terhadap setiap anggota populasi, berapapun ukuran sampel tersebut tidak dapat digeneralisasi untuk menjelaskan sifat populasi dimana sampel diambil. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel menggunakan Purposive Sampling dimana pengambilan sampel berdasarkan kebutuhan sampel yang diinginkan peneliti sesuai dengan kriteria (Sugiyono, 2017). Dikarenakan dalam penelitian ini jumlah populasi tidak diketahui secara pasti maka untuk menentukan besarnya sampel menggunakan rumus dari Rao Purba dalam (Sulistiyari, 2012) sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^2}{4(Moe)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

Z = Skor pada tingkat signifikansi tertentu (derajat keyakinan ditentukan 95%), maka
Z = 1,96

Moe = *Margin of error*, tingkat kesalahan maksimum adalah 10%

n = (1,96)

Dengan menggunakan rumus diatas, maka diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{(1,96)^2}{4(10\%)^2} \quad n = 96.04 \text{ dibulatkan menjadi } 97\%$$

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1 Data

Berdasarkan sumbernya, data pada penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Menurut (Sugiyono, 2017) sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan langsung kepada pengumpul data atau peneliti itu sendiri. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang disebar secara online.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan. Sumber data ini adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, situs Web dan internet (Sugiyono, 2017).

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner (angket), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau melalui internet. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert, yang merupakan skala untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian sosial tertentu (Sugiyono, 2017). Variabel yang diukur dalam penelitian ini, dijabarkan ke dalam beberapa indikator yang akan menjadi titik tolak dalam menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan dalam sebuah kuesioner yang akan disebar. Jawaban setiap item instrumen mempunyai bobot nilai seperti pada tabel berikut ini.

Table 1 Skala Likert

No	Pernyataan	Bobot Skor
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2.	Tidak Setuju (TS)	2
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Setuju (S)	4
5.	Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : (Sugiyono,2017)

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel ini diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

Table 2 Oprasional Variabel

Variabel	Indikator	Nomor Item
Budaya Organisasi (X ¹) Sumber : Robbins (2006)	Innovation and Risk Taking	1
	Attention to Detail	2
	Outcome Orientation	3
	People Orientation	4
	Team Orientation	5
	Aggressiveness	6
	Stability	7
Work Life Balace (X ²) Sumber : Mc Donald dan Bradley (2017)	Time Balance (Keseimbangan Waktu)	8,9
	Involvet Balance (Keseimbangan Keterlibatan)	10,11
	Satisfaction Balance (Keseimbangan Kepuasan)	12
Stress Kerja (X ³) Sumber : P. Robbins (2016)	Faktor Instrinsik Pekerjaan	13
	Peran dalam Organisasi	14
	Hubungan di Tempat Kerja	15
	Pengembangan Karir	16
	Struktur dan Iklim Organisasi	17

Tabel 2 Operasional Variabel

Halaman 2 dari 2

Kinerja (Y) Sumber : Afandi (2018)	Kuantitas	18
	Kualitas	19
	Efisiensi	20
	Disiplin Kerja	21
	Inisiatif Kemampuan	22
	Ketelitian	23

	Kepemimpinan Proses	24
	Kejujuran	25
	Kreativitas	26

3.5 Metode Analisis Data

Metode pengolahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan software SPSS versi 20.0. Analisis data dalam penelitian ini meliputi: regresi linear berganda, analisis deskriptif, analisis kuantitatif, uji validitas, uji reabilitas, uji multikoloneliritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji R², uji F, uji t. Dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda atau Ordinary Least Square (OLS).

3.5.1 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda menurut Sugiono (2010: 227) adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan 53 (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (di naik turunkan nilainya). Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh Pelatihan dan Promosi Jabatan terhadap Kinerja. Persamaan regresi linear secara umum untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Kinerja Pegawai
- a : Koefisien Konstanta
- b : Koefisien Regresi
- X₁ : Pelatihan
- X₂ : Promosi Jabatan
- e : Error, variabel gangguan

3.5.2 Analisis Deskriptif

Digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi, (Sanusi, 2012). Analisis deskriptif meliputi penyajian data dengan tabel,

grafik, diagram lingkart, pictogram, perhitungan mean, maksimum dan minimum. Analisis ini tidak dilakukan signifikan dan tidak ada taraf kesalahan karena tidak bermaksud membuat generalisasi.

3.5.3 Uji Validitas dan Uji Reabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas diperoleh dengan cara mengkorelasi setiap skor indikator dengan total skor indikator variabel. Kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikasikan 0,05. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata dan benar. Berikut ini adalah kriteria pengujian validasi:

1. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig 0,05) maka instrument atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument atau item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang mempunyai indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu pengukuran reabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. *Repeted measure* atau pengukuran yaitu seseorang akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah dia konsisten dengan jawabannya.
2. *One shot* atau pengukuran sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan yang lain atau mengukur korelasi antara pertanyaan dan jawaban.

Uji reabilitas dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS 20.0, yang akan memberikan fasilitas untuk mengukur reabilitas dengan uji statistik Crombanch Alpha. Suatu konstruk atau variabel dikatan reliabel jika memberikan nila crombanch alpha $> 0,60$.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik tidak menjadi valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas dan tidak, sebagai berikut:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dan tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.5 Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2009) uji statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen atau terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. H_a diterima apabila $F(\text{hitung}) > F(\text{tabel})$, berarti ada hubungan signifikan antara variabel X dengan variabel Y dan $P \text{ value} < 0,05$.
2. H_o diterima apabila $F(\text{hitung}) < F(\text{tabel})$, berarti tidak ada hubungan signifikan antara variabel X dengan variabel Y dan $P \text{ value} > 0,05$.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Parameter yang diperoleh dalam estimasi OLS, perlu ditanyakan bersifat signifikan atau tidak. Uji signifikan yang dimaksud dengan memverifikasi kesalahan atau kebenaran hipotesis nol

yang dibuat. Uji ini diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Kriterianya sebagai berikut: Jika $-t_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$, t_{tabel} maka H_0 ditolak.

1. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi (R) bertujuan untuk melihat kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Untuk memberikan interpretasi koefisien tersebut, maka dapatlah dilihat data tabel koefisien, Sugiono (2009) berikut:

Table 3 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiono (2009)

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) atau R Square adalah sebuah koefisien yang menunjukkan presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 berkisar dari 0 sampai 1. Jika nilai R^2 bergerak mendekati 1 berarti semakin besar variasi variabel dependen yang dapat diterangkan oleh variabel independen. Jika dalam perhitungan nilai R^2 sama dengan 0, ini menunjukkan bahwa variabel dependen tidak bisa dijelaskan oleh variabel independen.